

KAJIAN FEMINIS CERPEN *RATAP GADIS SUAYAN*

KARYA DAMHURI MUHAMMAD

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

RAHMAT AZIZ PANGGABEAN

NPM. 1502040201



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

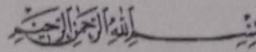
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 08 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Rahmat Aziz Panggabean
NPM : 1502040201
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kajian Feminis Cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri Muhammad

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus*

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.
3. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rahmat Aziz Panggabean

NPM : 1502040201

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Kajian Feminis Cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri
Muhammad

sudah layak disidangkan.

Medan, 30 September 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,


Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

RAHMAT AZIZ PANGGABEAN, NPM. 1502040201, Kajian Feminis Cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri Muhammad. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran feminis pada tokoh utama dalam cerpen *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya ketidakadilan serta penindasan dalam hal kebebasan dan kesamaan dalam mencapai memperoleh hak sebagai perempuan yang dialami tokoh utama Raisya dalam cerpen tersebut. Lokasi penelitian ini dilakukan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Karena tempat penelitian ini banyak memperoleh teori-teori yang relevan serta mudah didapatkan. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah dengan membaca cerpen berulang-ulang sampai memahami, mengumpulkan dan dengan cara menandai kata atau kalimat yang berhubungan dengan masalah, setelah itu dideskripsikan dan menarik kesimpulan. Hasil simpulan ini dapat menjawab pertanyaan penelitian, yaitu adanya gambaran feminis pada tokoh utama Raisya pada cerpen *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad. Hasil penelitian ini dideskripsikan melalui kata-kata, kalimat, dan dialog yang terdapat dalam cerpen. Mengkaji dua sapek yaitu kebebasan dan kesamaan tidak didapatkan tokoh utama Raisya dalam cerpen. Raisya mengalami penindasan untuk mendapatkan kebebasan dalam memilih atau memutuskan jalan hidupnya baik itu dalam pendidikan maupun dalam memilih pasangan hidup serta tidak adanya kesamaan hak maupun kesempatan yang dirasakan Raisya dalam hidupnya layaknya perempuan lainnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Kajian Feminis Cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri Muhammad**. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis bersyukur dan memuji **Allah SWT**, Tuhan yang maha Esa berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyiapkan skripsi ini, dan manusia yang paling mulia, yaitu: **Baginda Rasulullah Muhammad**, yang mana telah memberikan safa'atnya, hingga kita dapat mengenal ilmu agama, dan ilmu lainnya yang seperti saat ini.

Selain itu penulis juga ucapkan ribuan bahkan milyaran terimakasih kepada kepada orang-orang yang telah ikut membantu penulis menyiapkan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut saya sampaikan kepada nama dibawah:

1. **Terkhusus Saifullah Panggabean dan Masdariah**, selaku orang tua yang telah membimbing penulis dan doa yang tak pernah putus kepada tuhan, hingga penulis mendapatkan kemudahan dan dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Saudara kandungku kakak saya **Jannahtul Aini Panggabean** dan **Arif Amri Panggabean** adik saya yang selalu memberikan semangat, doa serta dorongan dan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. **Dr. Agussani, M.A.P.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Dr. Dewi Kesuma Nasution, M. Hum.** Selaku Wakil III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen penguji seminar peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih peneliti ucapkan atas pengajaran pengetahuan idealisme dalam menjadi seorang pengajar selama

8. masa perkuliahan serta bimbingan saat membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd.,M. Pd.** selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan semoga kuliah mengambil gelar doktornya berhasil dan sukses untuk ke depannya.
10. **Sri listiana Izar, S.Pd, M.Pd.** Dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, mengayomi, dan banyak memberikan saran dan masukan terhadap skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. **Bapak M. Arifin, M.Pd.** selaku Kepala Biro Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin riset kepada penulis.
12. **Seluruh Dosen** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada peeliti dan seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kelancaran administrasi kepada peneliti.
13. Seluruh teman seperjuangan di kelas **B sore** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2015 khususnya untuk, **Abdul Wahid Daulay, Anggina Pria Hasibuan, Ayu Lestari, Habibi, Siti Ela Erpina Pasaribu, Qori Arafah Nasution, Widya S. Sinaga dan Zakaria**

14. **Tarigan** dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas semua dukungan karena telah melewati bersama-sama suka maupun duka.
15. Teman kos ataupun teman satu perjuangan di medan terimakasih untuk **Adi Putra Simamora, Adji Siahaan, Arif Rahman Manalu, Afwan Nadi Siregar, Juanda Sitompul, Rahmad Despri Panggabean, Rasyid Suryadi Simamora, Saputra Siahaan, dan Sudra Yogi Panjaitan.** Terimakasih untuk dukungan dan candaan yang telah membuat saya bersemangat untuk mengerjakan penelitian ini.

Billahi Fi Sabilil Haq Fastabiqul Khairat

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan,30 September 2019
Peneliti

Rahmat Aziz Panggabean
1502040201

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Hakikat Sastra	7
2. Pengertian Feminisme	9
3. Kritik Sastra Feminis	15
4. Hakikat Cerpen.....	18
5. Sinopsis Cerpen.....	22
6. Biografi Penulis Cerpen.....	24
B. Kerangka Konseptual	25
C. Pernyataan Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Sumber dan Data Penelitian.....	28
C. Metode Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Defenisi Operasional	30
G. Tekni Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Dekripsi Hasil Penelitian	32
B. Analisis data.....	34
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	39
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	40
E. Keterbatasan Penelitian	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	41
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN	44
DAFTAR RIWAT HIDUP	63

DAFTAR TABEL

A. Tebel.3.1. Rencana Waktu Penelitian	27
B. Tabel.3.2. Pedoman Analisis	29
C. Tabel.4.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32

LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Judul (K-1)	44
Lampiran 2 Permohonan Proyek Proposal (K-2)	45
Lampiran 3 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)..	46
Lampiran 4 Berita Acara Proposal	47
Lampiran 5 Surat Permohonan Proposal	48
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal	49
Lampiran 7 Surat Pernyataan (Plagiat)	50
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar	51
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	52
Lampiran 10 Surat Permohonan Izin Riset	53
Lampiran 11 Surat Balasan Riset	54
Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka	55
Lampiran 13 Berita Acara Skripsi	56
Lampiran 13 Turnitin	57
Lampiran 14 Cerpen	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra pada dasarnya merupakan refleksi kehidupan masyarakat yang dialami, direnungkan, dan dilihat secara intensif dengan daya imajinatif pengarang yang kemudian dituangkan lewat bahasa pilihan pengarangnya. Jadi, karya sastra diciptakan untuk mengungkapkan masalah hidup dan kehidupan yang dilihat, dirasakan, dan direnungkan dalam lingkungan.

Penelitian terhadap karya sastra penting dilakukan untuk mengetahui relevansi nilai dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Karya sastra dapat dijadikan medium untuk mengetahui realitas sosial yang diolah secara kreatif oleh pengarang. Nilai dapat dijadikan ukuran seseorang untuk menetapkan apa yang benar dan apa yang salah. Apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Sastra dan tata nilai adalah dua fenomena yang saling melengkapi. Sastra sebagai produk kehidupan, mengandung nilai-nilai sosial, religi, moral, budaya, dan sebagainya. Sastra tidak hanya memasuki ruang nilai kehidupan personal, tetapi juga nilai-nilai kehidupan dalam arti total.

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra menampilkan suatu keadaan masyarakat tertentu yang merupakan gambaran kehidupan. Cerpen ialah karya sastra yang sekaligus disebut dengan fiksi. Menurut Altenbernd dan Lewis fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya

masuk akal yang mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia. Cerpen sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya, tentu saja, juga bersifat imajinatif.

Feminis mengawali dengan perdeadabatan tentang gender untuk memperlihatkan bahwa permasalahan perempuan merupakan bentukan atau konstruksi sosial landasan pemikiran seperti itu memberi dasar untuk memperlakukan hal-hal yang dianggap sebagai alamiah, natural, dan biologis. Inti tujuan feminisme ialah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan atau derajat laki-laki.

Permasalahan perempuan banyak diperbincangkan terutama tentang kesetaraan gender. Banyak orang yang menyamakan gender dengan kodrat biologis yang ditentukan Tuhan atau jenis kelamin. Pemahaman yang tidak tepat terhadap kata gender tersebut yang mengakibatkan adanya ketidakadilan. Korban ketidakadilan gender biasanya adalah kaum perempuan. Gender yaitu suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, perempuan itu dikenal lemah, lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri disebut sifat yang dapat dipertukarkan. Jadi, gender adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang tanpa memandang jenis kelamin.

Masalah gender sangat berhubungan dengan gerakan feminisme. Hal ini sesuai dengan pendapat Fakih (2001: 100) bahwa gerakan feminis adalah

perjuangan dalam rangka mentransformasikan sistem dan struktur yang tidak adil, menuju ke sistem yang adil bagi perempuan maupun laki-laki. Dengan kata lain, hakikat feminisme merupakan gerakan transformasi sosial dalam arti tidak melulu memperjuangkan sosial perempuan belaka. Cerpen yang mengandung nilai feminisme tidak hanyadihasilkan oleh pengarang wanita saja, para penulis pria pun ternyata tidakketinggalan menuangkan idenya tentang feminisme. Demikian juga, para penulis wanita tidak selamanya mengangkat permasalahan feminisme.

Hak asasi perempuan sebagai hak asasi manusia adalah bukan hal yang baru, dan terlihat semakin menguat tuntutananya dari waktu ke waktu. Hak Asasi Perempuan, yaitu hak yang dimiliki oleh seorang perempuan, baik karena ia seorang manusia maupun sebagai seorang perempuan. Berdasarkan Konvensi mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (*The Convention on the Elimination of all Forms of Discrimination Against Women/CEDAW*), yang ditandatangani pada 1979 dalam konferensi yang diadakan Komisi Kedudukan Perempuan PBB.

Penelitian ini pernah dikaji oleh penelitian lain dengan judul yang hampir sama, yaitu “Kajian Femenisme Cerpen *Pasien* Karya Djenar Mahesa Ayu dan Implikasinya Terhadap Pengajaran Sastra Indonesia di Sekolah” Oleh Zulfardi. D Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, “Kajian Feminisme Dalam Kumpulan Antologi Cerpen *Kami (Tak Butuh) Kartini Indonesia* Karya Novela Nian, dkk” oleh Eka Fitriawati dkk, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNTAN, “Kajian Feminisme Dalam Cerpen *Lelaki ke-1000 di Ranjangku* Karya Emha Ainun Najib” oleh Joko Setiyono Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro.

Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik pada cerpen “Ratap Gadis Suayan” karya Damhuri Muhammad sebagai kajian dalam penelitian yang berjudul “**Kajian Feminis Cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri Muhammad**”. Peneliti berencana mengkaji gambaran feminis tokoh utama dengan pendekatan feminis liberal. Cerpen ini menceritakan nasib para wanita di suatu kampung yang bernama Suayan. Di dalam cerita tersebut Raisya adalah seorang perempuan tidak bisa mendapatkan hak-haknya sebagai wanita akibat pernikahan muda yang menjadi suatu budaya di kampung Suayan. Dalam cerpen ini juga memberi gambaran kepada kita betapa wanita memiliki persamaan hak, memperoleh kesempatan dalam pendidikan, cinta atau kasih sayangnya, dan pekerjaan tidak hanya mengandalkan kecantikan, kekayaan, ataupun pendidikan tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat gambaran feminis tokoh utama, yang terdapat dalam cerpen *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad,
2. Terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad, meliputi, nilai etika, nilai sosial, dan nilai moral.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah merupakan pembatasan terhadap permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti memberi batasan terhadap masalah yang akan diteliti, yaitu: Mengkaji gambaran feminis tokoh utama yang terdapat dalam Ratap Gadis Suayan karya Damhuri Muhammad.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu : Mengkaji gambaran feminis tokoh utama pada cerpen Ratap Gadis Suayan karya Damhuri Muhammad.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian cerpen Damhuri Muhammad adalah untuk mengetahui gambaran feminis tokoh utama pada cerpen Ratap Gadis Suayan karya Damhuri Muhammad.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian cerpen Ratap Gadis Suayan karya Damhuri Muhammad adalah :

1. Bagi Peneliti Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan menganalisis bentuk permasalahan di dalam lingkungan masyarakat yang ada dalam cerpen Ratap Gadis Suayan karya Damhuri Muhammad.
2. Bagi Masyarakat

Diharapkan menghasilkan informasi seputar yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang lengkap dan terpercaya.

3. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas mahasiswa untuk menemukan pengetahuan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan. Penggunaan teori yang kuat membuat besar kemungkinan suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan dan titik acuan dalam pembahasan selanjutnya, sehingga peneliti dan pembaca berada pada interpretasi yang sama.

1. Hakikat Sastra

Dalam bahasa Indonesia, kata sastra itu berasal dari bahasa Jawa Kuna yang berarti tulisan. Istilah dalam bahasa Jawa Kuna berarti “tulis-tulisan utama”. Sementara itu kata “sastra” dalam Khazhanah Jawa Kuna berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kehidupan. Akar kata bahasa sansekerta adalah *sas* yang berarti mengarahkan, mengajar atau member petunjuk atau intruksi. Sementara itu, akhirnya *tra* biasanya menunjukkan alat atau sarana. Dengan demikian, sastra berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau intruksi. Sementara itu, akhiran *tra* biasanya menunjukkan alat atau sarana. Dengan demikian, sastra sastra berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau intruksi atau buku pengajaran. Di samping kata sastra, kerap juga kata susastra kita di beberapa tulisan, yang berarti bahasa yang indah.

Sastra bukan ilmu, sastra ialah seni. Di dalamnya banyak unsur seni kemanusiaan yang masuk, khususnya perasaan, sehingga sulit diterapkan untuk metode keilmuan. Perasaan, semangat, kepercayaan, keyakinan sebagai unsur sastra sulit dibuat batasannya. Sastra merupakan ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam. Sastra merupakan ekspresi pikiran dalam bahasa, sedang yang dimaksud “pikiran” di sini adalah pandangan, ide-ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Batasan lain mengatakan bahwa sastra merupakan inspirasi kehidupan yang dimaterikan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra juga merupakan semua buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keluasan pandangan, dan bentuk yang mempesona.

Abrams menyatakan bahwa struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Nurgiyantoro, 2002: 36).

Berdasarkan pendapat, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah sarana untuk mengajar yang berupa sebuah kegiatan kreativitas karya tulis. Sastra juga merupakan seni dari suatu bahasa yang dituangkan secara kreatif oleh pengarang yang diungkapkan dengan penuh kejiwaan serta penuh perasaan.

2. Pengertian Feminisme

Feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial; atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan (Goefe dalam

Sugihastuti, 2010: 18). Dalam ilmu sastra, feminisme berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yakni studi sastra yang mengarahkan fokus analisis kepada wanita. Jika selama ini dianggap dengan sendirinya bahwa yang mewakili pembaca dan pencinta dalam sastra barat adalah laki-laki, kritik sastra feminis menunjukkan bahwa pembaca wanita membawa persepsi dan harapan ke dalam pengalaman sastranya (Showalter dalam Sugihastuti, 2010: 18).

Fakih (2010: 99) berpendapat bahwa feminisme merupakan gerakan yang pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan padamdasarnya tidak mau ditindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Hakikat perjuangan feminisme ialah untuk kesamaan martabat dan kebebasan mengontrol raga dan kehidupan, baik di dalam maupun di luar rumah.

Feminisme apa pun alirannya dan dimana pun tempatnya muncul sebagai akibat dan adanya prasangka gender yang cenderung memomorduakan kaum perempuan. Asumsi bahwa perempuan telah ditindas dan dieksploitasi menghadirkan anggapan bahwa feminisme merupakan satu-satunya jalan untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Salah satu alasan yang mendukung hal ini adalah kenyataan bahwa feminisme tidak hanya memperjuangkan masalah gender, tetapi juga masalah kemanusiaan.

Jika perempuan sederajat dengan laki-laki, berarti mereka mempunyai hak untuk menentukan dirinya sendiri sebagaimana yang dimiliki oleh kaum laki-laki. Inti tujuan feminisme adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki. Perjuangan serta usaha feminisme untuk mencapai tujuan ini mencakup berbagai cara. Salah satu

caranya adalah memperoleh hak dan peluang yang sama dengan yang dimiliki laki-laki. Cara lain adalah membebaskan kaum wanita dari ikatan lingkungan domestik atau lingkungan keluarga dan rumah tangganya.

Berdasarkan uraian di atas kesimpulannya bahwa tujuan feminisme adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan laki-laki. Feminisme dalam pengertian yang luas adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang diimajinasikan, disubordinasikan dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam bidang politik, ekonomi maupun kehidupan sosial.

Menurut Anshori, Kosasih, dan Sarmiya dalam Emzir (2015:132) Beberapa pendekatan teori feminisme sebagai berikut:

a. Teori Dasar Feminisme

Mainstream feminisme menyatukan materi studi-studi perempuan ke dalam materi kurikulum tradisional atau konvensional dalam wujud kosakata yang dimodifikasi, direkonstruksi, dikembangkan dan/atau diseimbangkan. Permainan kosakata ini secara tidak langsung menyatakan bahwa perempuan berada di luar mainstream kurikulum konvensional. Hal ini petunjuk lain bahwa ilmu pengetahuan tentang feminisme merupakan suatu penghormatan yang memiliki satu aliran pokok (dari banyak aliran)

b. Teori Feminis Sosialis

Feminisme sosialis merupakan suatu pemahaman tentang sistem di masyarakat. Aliran yang mengikuti pemahaman ini diantaranya, yaitu kelompok kesamaan hak, misalnya Marxisme Tradisional. Feminis Marxisme berpendapat bahwa ketertinggalan yang dialami oleh perempuan bukan

disebabkan oleh tindakan individu sengaja sengaja, tetapi akibat dari struktur sosial, politik dan ekonomi yang erat kaitannya dengan sistem kapitalisme.

Bagi feminisme sosialis penindasan perempuan terjadi di kelas mana pun, bahkan revolusi sosialis ternyata tidak serta menaikkan posisi perempuan. Atas dasar itu mereka menolak visi Maxis klasik yang meletakkan eksploitasi ekonomi sebagai dasar penindasan gender. Feminisme sosialis juga menganggap bahwa penindasan perempuan bisa melahirkan kesadaran revolusi, tapi bukan revolusi model *perempuan sebagai jenis kelamin (women as sex)* yang diproklamirkan oleh feminisme radikal.

c. Teori Feminis Gemulai

Feminis gemulai merupakan pencitraan perempuan abad ke-19 yang menerima dan menyambut gembira perubahan dalam penafsiran agama dan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat. Akan tetapi, pada saat yang bersamaan mereka tetap menerima pencitraan perempuan dan sifat keperempuanan sebagai sesuatu yang bersifat alami, dengan suatu tujuan hakiki mengabdikan diri dan menjalani tugas-tugas pengasuhan.

d. Teori Feminis Radikal

Pada dasarnya feminisme radikal member perhatiannya kepada permasalahan perempuan yang berkaitan dengan masalah reproduksi dan seksualitas perempuan. Perbedaan teori radikal feminis dari teori feminis lainnya ialah pernyataan mereka tentang penindasan terhadap kaum perempuan sebagai suatu persoalan yang bersifat fundamental.

Para penganut feminisme radikal tidak melihat adanya perbedaan antara tujuan personal dan politik, unsur-unsur seksual atau biologis. Sehingga, dalam melakukan analisis tentang penyebab penindasan terhadap kaum perempuan oleh laki-laki, mereka menganggapnya berakar pada jenis kelamin laki-laki itu sendiri beserta ideologi patriarkinya. Dengan demikian kaum laki-laki secara biologis maupun politis adalah bagian dari permasalahan.

Aliran feminisme ini menganggap bahwa penguasaan fisik perempuan oleh laki-laki, seperti berhubungan seksual, adalah bentuk dasar penindasan terhadap kaum perempuan. Bagi mereka patriarki adalah dasar dari ideologi penindasan yang merupakan sistem hirarki seksual di mana laki-laki memiliki kekuasaan *superior* dan *privilege* ekonomi.

e. Teori Feminisme Liberal

Feminisme liberal pertama kali dirumuskan oleh Mary Wollstonecraft. Feminisme liberal merupakan penganjur pelbagai perubahan sosial seperti kesamaan hukum antarjenis kelamin, kesamaan upah (untuk jenis pekerjaan yang sama) dan kesamaan kesempatan kerja. Aliran ini muncul sebagai kritik terhadap teori politik liberal yang pada umumnya menjunjung tinggi nilai otonomi, persamaan dan nilai-nilai moral serta kebebasan individu, namun pada saat yang sama dianggap mendiskriminasi masalah kaum perempuan. Mereka mendefinisikan masalah kaum perempuan, tidak melihat struktur dan sistem sebagai pokok persoalan. Asumsi dasar feminisme liberal berakar pada pandangan bahwa

kebebasan (*freedom*) dan kesamaan (*equality*) berakar pada rasionalitas dan pemisah antara dunia privat dan publik.

Kerangka kerja feminisme liberal dalam memperjuangkan persoalan masyarakat tertuju pada kesempatan yang sama dan hak yang sama bagi setiap individu, termasuk didalamnya kesempatan dan hak kaum perempuan. Kesempatan dan hak yang sama antara laki-laki dan perempuan ini penting bagi mereka dan karenanya tidak perlu pembedaan kesempatan antara laki-laki dan perempuan. Asumsinya, karena perempuan adalah makhluk rasional juga. Oleh karena itu ketika menyoal mengapa kaum perempuan dalam keadaan terbelakang atau tertinggal, feminisme liberal beranggapan bahwa hal itu disebabkan oleh kesalahan mereka sendiri. Dengan kata lain, jika sistem sudah memberikan kesempatan yang sama kepada laki-laki dan perempuan maka, jika kaum perempuan tidak mampu bersaing dan kalah, yang perlu disalahkan adalah kaum perempuan.

Itulah sebabnya usulan mereka untuk memecahkan masalah kaum perempuan adalah dengan cara menyiapkan kaum perempuan agar bisa bersaing dalam suatu dunia yang penuh persaingan bebas. Keterbelakangan kaum perempuan selain dari sikap irrasional yang sumbernya karena berpegang teguh pada nilai-nilai tradisional, juga karena kaum perempuan tidak berpartisipasi dalam dalam program pembangunan. Oleh karena itu melibatkan kaum perempuan dalam industrialisasi dalam pembangunan dianggap sebagai jalan untuk meningkatkan status perempuan. Karena keduanya dianggap akan berakibat positif bagi

perempuan yakni akan mengurangi akibat dari ketidaksamaan kekuatan biologis antara laki-laki dengan perempuan.

f. Teori Gender

Gender adalah suatu konsep yang menunjukkan pada suatu sistem peranan dan hubungannya antara perempuan dan laki-laki yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologis akan tetapi oleh lingkungan sosial, politik, dan ekonomi. Sedangkan perspektif gender adalah untuk membedakan segala sesuatu yang normatif dan biologis dan segala sesuatu yang merupakan produk sosial budaya dalam bentuk proses kesepakatan normatif dan sosial yang dapat ditransformasikan.

Untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata *gender* dengan kata *seks* (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan penafsiran atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Artinya secara biologis tidak bisa dipertukarkan antara alat biologis yang melekat pada laki-laki dan perempuan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat. Sedangkan konsep lainnya adalah konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain, itulah yang dikenal dengan konsep gender.

3. Kritik Sastra Feminis

Kritik sastra feminis berbeda dengan kritik-kritik yang lain, masalah kritik sastra feminis berkembang dari berbagai sumber. Dalam hal ini, diperlukan pandangan luas dalam bacaan-bacaan tentang wanita (Sugihastuti, 2010: 8). Kritik sastra feminis adalah salah satu kajian karya sastra yang mendasarkan pada pandangan feminisme yang memungkinkan adanya keadilan dalam karya sastra. Kritik sastra feminis adalah pengkritik memandang sastra dengan kesedehanaan khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan kita. Jenis kelamin inilah yang membuat perbedaan di antara semuanya yang juga membuat perbedaan pada diri pengarang, pembaca, perwatakan, dan pada faktor luar yang mempengaruhi situasi karang mengarang.

Kritik sastra feminis yang paling banyak dipakai adalah kritik ideologis. Kritik sastra feminis ini melibatkan wanita, khususnya kaum feminis, sebagai pembaca. Kritik ini juga meneliti kesalahpahaman tentang wanita dan sebab-sebab mengapa wanita sering tidak diperhitungkan, bahkan nyaris diabaikan sama sekali dalam kritik sastra. Pada dasarnya ragam kritik feminis ini merupakan cara menafsirkan suatu teks, yaitu sama di antara banyak cara yang dapat diterapkan untuk teks yang paling rumit sekalipun.

Yoder mengatakan bahwa kritik sastra feminis ini bukan berarti pengkritik wanita, atau kritik tentang pengarang wanita, arti sederhana kritik sastra feminis merupakan pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan kita (Sugihastuti, 2010: 5). Arti membaca sebagai perempuan adalah membaca dengan kesadaran membongkar praduga dan ideologi kekuasaan laki-

laki yang androsentris atau patriarkhat. Perbedaan jenis kelamin pada diri pencipta, pembaca, unsur karya, dan faktor luar itulah yang mempengaruhi situasi sistem komunikasi sastra (Sugihastuti, 2010: 19).

Batasan umum kritik sastra feminis menurut Culler (dalam Sugihastuti, 2010: 7) bahwa kritik sastra feminis ialah “membaca sebagai perempuan”. Yang dimaksud “membaca sebagai perempuan” adalah kesadaran pembaca bahwa ada perbedaan penting dalam jenis kelamin pada makna dan perebutan makna karya sastra. Membaca sebagai perempuan dapat dipahami dari kerangka kerja kritikus bahwa ia tidak menganggap otoritas kultural sebagai kenyataan objektif, melainkan hanya sebagai batas budaya politis.

Para feminis menggunakan kritik sastra feminis untuk menunjukkan citra perempuan sebagai makhluk yang dengan berbagai cara ditekan, disalahtafsirkan, serta disepelekan oleh tradisi patriarki yang dominan. Selain itu, kajian tentang perempuan dalam tulisan penulis laki-laki dapat juga menunjukkan tokoh-tokoh perempuan yang kuat dan mungkin sekali justru mendukung nilai-nilai feminis.

Kritik sastra feminis bukan berarti pengkritik perempuan atau kritik tentang perempuan, juga bukanlah kritik tentang pengarang perempuan. Arti sederhana ialah pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra dan kehidupan manusia. Jenis kelamin inilah yang membuat perbedaan diantara semuanya, yang juga mempengaruhi situasi karang mengarang. Ada asumsi bahwa perempuan memiliki persepsi yang berbeda dengan laki-laki dalam melihat dunia (Sugihastuti, 2002: 20-21).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kritik sastra feminis adalah salah satu kajian karya sastra yang mendasarkan pada pandangan feminisme yang memungkinkan adanya keadilan dalam karya sastranya. Kritik sastra feminis berbeda dengan kritik-kritik yang lain, masalah kritik sastra feminis berkembang dari berbagai sumber dalam hal ini diperlukan pandangan luas dalam bacaan-bacaan tentang perempuan. Bantuan disiplin ilmu lain seperti sejarah, psikologi dan antropologi juga diperlukan serta perlu dipertimbangkan lagi teori sastra yang sudah dimiliki oleh kritikus feminis. Linguistik, psikoanalisis, marxisme, dan dekonstruksionisme menyajikan bantuan terhadap kritik feminis dengan rangkaian analisisnya yang penting. Namun, semuanya itu belum mengantarkan kritiksastra feminis kepada suatu teori kritik sastra yang mapan. Kritik sastra feminis merupakan kritik sastra dengan kesadaran khusus akan adanya jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan manusia. Gerakan feminisme dalam sastra yaitu adanya kesadaran dari kaum perempuan bahwa dalam sastra perempuan masih tampak sebagai pihak yang dinomorduakan.

4. Hakikat Cerpen

Menurut Priyatni (2010: 126) cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel.

a. Unsur-Unsur Cerpen

Unsur-unsur pembangun cerpen yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas disamping unsur forma bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 1994:23). Unsur pembangun sebuah cerpen tersebut meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro (1994: 23) Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

a) Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen

- 1) Tema , adalah ide sebuah cerita. Tema, menurut Stanton dan Kenny merupakan makna yang dikandung dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2015:67). Aminudin (2015:91) mendefinisikan tema sebagai ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperanan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Menurut Nurgiyantoro (2009: 70), tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah karya sastra/novel. Dasar (utama) cerita sekaligus berarti tujuan (utama) cerita. Jika pengembangan cerita senantiasa “tunduk” pada dasar umum, atau sesuatu yang ingin dikemukakan itu dapat diterima oleh pembaca. Tema menjadi salah satu unsur cerita rekaan yang memberikan kekuatan dan sekaligus unsure

pemersatu semua fakta dan sarana cerita yang mengungkapkan permasalahan semua kehidupan. Tema tidak dapat dipisahkan dari permasalahan kehidupan yang direkam oleh karya sastra. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan utama dalam sebuah karya sastra atau cerita

- 2) Alur atau secara tradisional orang juga sering mempergunakan istilah alur atau jalan cerita, sedangkan dalam teori-teori yang berkembang lebih kemudian dikenal dengan adanya istilah struktur naratif, susunan, dan juga *sujet* (Nurgiyantoro, 2013:165). Aminudin dalam Munaris (2010: 20) mengemukakan alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.
- 3) Latar, Stanton dalam Nurgiyantoro (1994:216) mengelompokkan latar, bersama dengan tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi, dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca secara fiksi atau ketiga inilah yang secara konkret dan langsung membentuk cerita. Tahap awal suatu karya pada umumnya berupa pengenalan, pelukisan, dan penunjukan latar. Namun, hal itu tak berarti bahwa pelukisan dan penunjukan latar hanya dilakukan pada tahap awal cerita. ia dapat saja berada pada tahap yang lain, pada berbagai suasana dan adegan dan bersifat koherensif dengan unsur-unsur struktural fiksi yang lain.
 - a. Latar tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, Nurgiyantoro (1994:230).

c. Latar Sosial

Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi, Nurgiyantoro (1994:233). Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain. Latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan misalnya rendah, menengah, atau atas.

4) Tokoh dan penokohan , merupakan pelaku-pelaku yang dihadirkan dalam suatu cerita dan watak pada masing-masing tokoh.

Selain itu menurut fariyanti (2010:11) berdasarkan fungsinya di dalam alur cerita tokoh dapat diklarifikasikan menjadi 3 macam juga, yakni:

1. Sentral, tokoh yang berfungsi sebagai penentu gerakan alur cerita.
2. Utama, tokoh yang berfungsi sebagai pendukung tokoh antagonis atau protagonis.
3. Tokoh pembantu, tokoh yang berfungsi sebagai pelengkap penderita dalam alur cerita.

- 5) Sudut Pandang, yaitu cara pandang penulis cerpen dalam melihat peristiwa di dalam cerpen.
- 6) Gaya Bahasa, yaitu cara penulis menyampaikan cerita di dalam cerpen. Misalnya menggunakan diksi dan majas.
- 7) **Amanat/ Pesan**, pesan moral yang ingin disampaikan penulis cerpen kepada pembaca atau pendenga

b) Unsur-Unsur Ekstrinsik Cerpen

Unsur ekstrinsik cerpen adalah unsur pembentuk cerpen yang berasal dari luar. Beberapa yang termasuk di dalam unsur ekstrinsik adalah:

1. **Latar Belakang Masyarakat**, yaitu hal-hal yang mempengaruhi alur cerita dalam cerpen, misalnya; ideologi, kondisi politik, sosial, dan ekonomi masyarakat.
2. **Latar Belakang Pengarang**, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan pemahaman dan motivasi penulis cerpen dalam membuat tulisannya, misalnya; aliran sastra, kondisi psikologis, biografi.
3. **Nilai yang Terkandung dalam Cerpen**, yaitu nilai-nilai yang terdapat di dalam suatu cerpen (nilai agama, sosial, budaya, moral).

b. Ciri-ciri Cerpen

Sebenarnya sangat mudah untuk mengenali sebuah cerpen, yaitu melalui karakteristiknya. Berikut ini adalah ciri-ciri cerpen pada umumnya: (1) Jumlah kata di dalam cerpen kurang dari 10.000 kata. (2) Isi cerpen bersifat fiktif/ fiksi. (3) Hanya terdapat satu alur saja (alur tunggal). (4) Bentuk tulisannya singkat, atau lebih singkat dari Novel. (5) Isi cerpen umumnya diangkat dari kejadian

sehari-hari. (6) Biasanya cerpen menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh pembaca. (7) Bentuk penokohan di dalam cerpen sangat sederhana.

5. Sinopsis Cerpen

Ada dua penyebab yang membuat orang-orang gampang mengingat dusun Suayan. Sebab pertama, perempuan paruh baya bernama Raisya, tukang ratap itu. Namanya masyhur berkat kepiawaian meratap. Kerap ia dijemput-antar oleh karib kerabat yang sedang tertimpa musibah kematian. Mereka datang dari dusun-dusun tak terduga, guna memohon kematian itu diratapi. Bagi mereka, kematian kurang khidmat tanpa ratapan Raisya. Sebab kedua, Suayan gampang dikenang karena dusun itu pabrik jodoh. Bila tuan sedang bimbang untuk menjatuhkan pilihan perihal gadis mana yang bakal tuan persunting, barangkali tak ada salahnya tuan berkunjung ke Suayan. Bisa jadi tuan bakal abai dengan pilihan-pilihan tuan sebelumnya. Sebab, di dusun Suayan, meminang perempuan dalam keadaan mata terpicing pun dijamin tidak salah pilih. Sembilan dari sepuluh laki-laki pencari jodoh yang datang ke Suayan berhasil menggondol pasangan. Kalaupun ada yang gagal, sebabnya pasti bukan pada pihak perempuan, tapi karena pihak laki-laki tidak sanggup membayar uang pinangan yang terbilang mahal. Harga pinangan termurah untuk gadis Suayan cukup untuk menebus empat bidang ladang yang tergadai. Konon, hidup orang-orang Suayan terselamatkan oleh pinangan demi pinangan. Memiliki anak perempuan di dusun Suayan seperti menyimpan celengan gemuk yang sewaktu-waktu bisa dibanting-empaskan, tentu setelah pinangan datang. Dan, celakalah setiap keluarga yang tidak punya anak perempuan. Mereka terpuruk di kerak kemelaratan.

Setelah berhari-hari terkapar di tempat tidur akhirnya lelaki itu meninggal juga. Tak ada yang tahu penyakit apa yang dideritanya. Belakangan ini ia kerap batuk-batuk kering. Tiga dari lima kali batuknya disertai muntah. Sebesar jeruk purut gumpalan darah keluar dari mulutnya. Susah ia tidur karena batuk-batuk keras itu tak kunjung reda, hingga tubuhnya terkulai tak bertenaga, kencing dan berak dipacakkannya saja di kasur. Bunaiya, istrinya, sudah berkali-kali membujuk agar ia mau dibawa ke rumah sakit, tapi ia menolak. Ini penyakit tua, tak akan lama, rintihnya.

6. Biografi Penulis Cerpen

Damhuri Muhammad adalah seorang sastrawan dan penulis Indonesia. Ia aktif menulis cerita pendek (cerpen), esai sastra serta tinjauan buku di berbagai media cetak nasional. Sehari-hari ia bekerja sebagai redaktur sastra di harian Media Indonesia, di Jakarta. Damhuri bersama E.S. Ito, Raudal Tanjung Banua, Riki Dhampanan Putra, Indrian Koto, Dewi Sartika, dan beberapa sastrawan muda lainnya merupakan generasi muda sastrawan Indonesia asal Minangkabau setelah generasi Gus tf Sakai dan kawan-kawan yang tumbuh besar di luar Sumatera Barat Damhuri Muhammad lahir di Taram, Payakumbuh, Sumatera Barat, 1 Juli 1974, dan Bermukim di Jakarta. Ia menyelesaikan studi Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol, Padang pada tahun 1997 dan Pasca Sarjana Filsafat di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2001.

Ia menulis cerita pendek, esai seni, dan kritik buku di sejumlah media nasional seperti Kompas, Media Indonesia, Majalah TEMPO, Seputar Indonesia, Suara Pembaruan, Republika, Jawa Pos, Pikiran Rakyat, majalah GATRA,

ESQUIRE, tabloid NOVA, dll. Karya tulisnya yang sudah terbit antara lain: Laras, tubuhku bukan milikku (2005), Lidah Sembilu (2006), Cinta di Atas Perahu Cadik (2008), Juru Masak (2009).

Selain itu terdapat cerpen hasil karyanya yang berjudul Ratap Gadis Suayan, Bigau, dan Orang-orang Larenjang terpilih dalam buku cerpen pilihan Kompas, pada tahun pemilihan yang berbeda-beda. Buku esai sastra terkininya; Darah-daging Sastra Indonesia (2010).

Pengalaman berorganisasi:

Anggota komite penjurian Lomba Penulisan Buku Pengayaan Kurikulum di Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) KEMDIKBUD RI. (sejak tahun 2011) Ketua Tim Juri Khatulistiwa Literary Award (KLA)--peristiwa penghargaan sastra paling berpengaruh di Indonesia. (2008 dan 2013).

Terpilih sebagai salah satu steering board (Dewan Pengarah) Asean Literary Festival (Festival Sastra Asia Tenggara), yang dihadiri oleh perwakilan 15 negara, dan Indonesia sebagai tuan rumahnya. (Maret 2014).

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rangkaian penelitian yang digunakan dalam mengarahkan jalan pemikiran agar diperoleh letak masalah yang tepat. Kerangka konseptual dibutuhkan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda ataupun pengertian yang salah dan meluas tentang penelitian ini. Dalam penelitian, kerangka konseptual merupakan gambaran umum dalam proses penelitian yang digunakan peneliti dengan sasaran deskripsikan hasil penelitian.

Feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial; atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan (Goefe dalam Sugihastuti, 2010: 18). Dalam ilmu sastra, feminisme berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yakni studi sastra yang mengarahkan fokus analisis kepada wanita. Jika selama ini dianggap dengan sendirinya bahwa yang mewakili pembaca dan pencinta dalam sastra barat adalah laki-laki, kritik sastra feminis menunjukkan bahwa pembaca wanita membawa persepsi dan harapan ke dalam pengalaman sastranya (Showalter dalam Sugihastuti, 2010: 18).

Bertolak dari hal di atas, maka penulis bermaksud menelaah cerpen “Ratap Gadis Suayan” karya Damhuri Muhammad dengan menggunakan pendekatan feminisme yang terkandung di dalamnya. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengkaji gambaran feminis tokoh utama yang terdapat di dalam cerpen “Ratap Gadis Suayan” karya Damhuri Muhammad.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini yaitu mengkaji gambaran feminis liberal tokoh utama yang terdapat pada cerpen “Ratap Gadis Suayan” karya Damhuri Muhammad.

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Lamanya waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan April 2019 sampai dengan bulan September 2019. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian, dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel.3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penulisan Proposal		■	■	■																								
2	Perbaikan Proposal					■	■	■	■																				
3	Seminar Proposal									■	■	■	■																
4	Penelitian/riset									■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Pengumpulan Data													■	■	■	■												
6	Analisis Data Penelitian																	■	■	■	■								
7	Penulisan Skripsi																					■	■	■	■				
8	Bimbingan																									■	■	■	■

adanya. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang berupa kajian sosiologi sastra dalam cerpen *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad.

Metode ini didasarkan atas pertimbangan akan adanya tujuan peneliti yang tidak hanya ingin menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti dan diamati saja, namun juga untuk menjadikan metode deskriptif sebagai pedoman dalam melakukan penelitian *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah Feminis yang terdapat dalam dalam cerpen *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad.

E. Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan pedoman dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel. 3.2

Pedoman Analisis Feminis Liberal

No	Indikator	Deskripsi	Halaman
1	Kebebasan (freedom)		
2	Kesamaan (equality)		

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Kajian adalah kata yang perlu ditelaah lebih jauh lagi maknanya karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang; kata yang dipakai untuk suatu pengakjian atau kepentingan keilmuan. Kata yang dikenal dan dipakai oleh para ilmuan atau kaum terpelajar dalam karya-karya ilmiah.
2. Feminisme adalah gerakan yang pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan padamdasarnya tidak mau ditindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Hakikat perjuangan feminisme ialah untuk kesamaan martabat dan kebebasan mengontrol raga dan kehidupan, baik di dalam maupun di luar rumah.
3. Cerpen adalah cerita pendek yang biasanya dalam cerita tak membahas secara keseluruhan mengenai cerita, hanya memaprkan secara sederhana.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis isi atau content analysis. Content analysis merupakan teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif. Penulis mengkaji isi cerpen *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad melalui pendekatan feminis. Data yang telah terkumpul, kemudian peneliti analisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengolah data

Mengidentifikasi sesuai dengan aspek yang dikaji yaitu feminis tokoh utama dalam cerpen *Ratap Gadis Suayan* . Data berupa kutipan-kutipan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

2. Pembahasan data

Setelah data terkumpul semua menjadi satu, data kemudian diolah menjadi kajian ilmiah. Pembahasan data dilakukan secara berurutan, mendalam, dan terinci serta teori-teori yang relevan untuk mempermudah pemahaman mengenai feminis tokoh utama dalam cerpen *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad.

3. Membuat simpulan

Selanjutnya, penulis menyimpulkan hasil pembahasan mengenai feminis tokoh utama dalam cerpen *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian diambil setelah penulis melakukan penelitian pada cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri Muhammad dengan kajian feminis dengan memfokuskan pada teori feminisme liberal. Di dalam feminisme liberal ada dua aspek yang akan diteliti yaitu kebebasan dan kesamaan. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tokoh Utama Raisya tidak mendapatkan kebebasan serta tidak mendapatkan kesamaan hak di dalam hidupnya. Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah analisis feminis dalam cerpen *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Deskripsi data penelitian

NO.	Indikator	Deskripsi
1	Kebebasan	Di mana ada kematian, di sana ada Raisya, janda beranak satu yang bibirnya pipihnya masih menyisakan kecantikan masa belia. Ia pasti datang meski tanpa diundang. Duduk, berdiri, melonjak-lonjak, menghentak-hentakkan kaki, berputar-putar mengelilingi jenazah sambil terus menyebut-nyebut dan memuji tabiat baik mendiang semasa hidup.

		<p>Suayan gampang dikenal karena dusun itu pabrik jodoh. Bia tuan sedang bimbang untuk menjatuhkan perihal gadis mana yang bakal tuan persunting, barangkali tak ada salahnya tuan berkunjung ke Suayan. Bisa jadi tuan bakal abai dengan pilihan-pilihan sebelumnya. Sebab, di dusun suayan, meminang perempuan dalam keadaan mata terpicung pun dijamin tidak salah pilih.</p>
		<p>Sembilan dari sepuluh laki-laki pencari jodoh yang datang kesuayan berhasil menggondol pasangan. Kalaupun ada yang gagal, sebabnya pasti bukan pada pihak perempuan, tapi karena laki-laki tidak sanggup membayar uang pinangan yang terbilang mahal. Harga pinangan termurah untuk gadis suayan cukup untuk menebus empat bidang ladang yang tergadai.</p>
		<p>“Bagaimana Raisya? Sekarang atau tidak sama sekali” desak Datuk Pucuk, penghulu suku Pilawas, suku Raisya. Seorang lelaki datang hendak meminang Laila, anak gadis Raisya. Satu-satunya.</p>
		<p>Waktu itu Raisya baru lulus tsanawiyah, Nurman meminangnya. Mentah-mentah ia menolak pinangan ganjil itu. Tapi siapa berani melawan kehendak datuk pucuk? Satu- satunya keluarga Raisya yang tersisa.</p>
		<p>Bagaimana mungkin Raisya meratapi orang yang telah membuat ia meratap seumur-umur?” tanya Bunaiya. “Tak usah ceemaskan soal itu. Bila kematian ini tidak diratapi, apa kata orang nanti?” bujuk Wan Uncu, kakak laki-laki Bunaiya. “Raisya harus dijemput! Ia satu-satunya tukang ratap di dusun ini.”</p>
2.	Kesamaan	<p>Maka, bilamana kabar kematian dimaklumkan, orang-orang akan bergegas menuju rumah mendiang. Begitu juga Raisya. Tapi ia tidak bakal ikut-ikutan sibuk meramu daun serai, pandan wangi dan minyak kesturi sebelum jenazah dimandikan, tidak pula memetik bunga-bunga guna ditabur ditanah makam seperti kseibukan para pelayat perempuan. Raisa hanya</p>

		akan mengisi tempat yang telah tersedia, di samping pembaringan mendiang, lalu meratap sejadi-jadinya, sekeras-kerasnya, sepilu-pilunya.
		Memiliki anak perempuan di dusun Suayan seperti menyimpan celengan gemuk yang sewaktu-waktu bisa dibanting hempaskan, tentu setelah pinangan datang. Dan, celakalah setiap keluarga yang tidak punya anak perempuan. Mereka terpuruk di kemelaratan.
		<p>“Sekolah? Kau akan menguliahkan Laila dengan upah meratap? Berapa banyak kematian yang harus kau tunggu?”</p> <p>“Terimalah pinangan itu !hidupnya bakal selamat dengan lelaki itu. Juga hidupmu. Tak perlu kau menunggu-nunggu kabar kematian lagi”.</p> <p>“Tak ada kematian pun aku tetap meratap”.</p>
		Raisya tak mau itu terjadi. Laila tak boleh kawin muda Jangan samai ia terbujuk godaan para pencari tokoh yang berhamburan ke dusun ini, seperti berhamburnya orang-orang selepas mendengar kabar kematian.
		Raisya tidak rela Laila hanya menjadi sebatang tebu yang diserap manisnya, setelah jadi ampas, dicampakkan begitu saja, seperti yang dialaminya dimasa lalu.
		Hanya berselang beberapa bulan setelah kelahiran Laila, Nurman lagi-lagi memetik daun muda. Dipersuntingnya Bunaiya, sahabat karib Raisya sewaktu sekolah dulu. Tiada alasan yang absah saat Nurman meninggalkan Raisya.
		Tapi sejak menjadi istri orang, nama Raisya seolah menguap, tak pernah lagi tampil diatas panggung, kalah bersaing dengan biduan-biduan muda yang suara dan penampilan mereka lebih cemerlang. Raisya kehilangan banyak hal, empat ladang peninggalan orangtuanya dikuasai Datuk Pucuk, kehilangan suami, dan tentu saj; kehilangan ranum tubuhnya.
		Mak Sima, sesepuh suku Pilawas merasa terpanggil untuk meringankan beban Raisya Ia mewariskan

		<p>kepandaian meratap kepada janda muda itu. Setidaknya ia bisa membesarkan Laila dari upah meratap.</p> <p>“Kau sudah punya syarat-rukunnya, Raisaya. Akan mahir, “membujuk Mak Sima waktu itu.</p> <p>“aku sudah tua. Kau penggantikku! Jadilah tukang ratap yang bisa menyelami lubuk kepiluan lebih dalam dari selaman keluarga mendiang.”</p> <p>“bukankah ankau terlatih menanak risau?”</p>
--	--	--

B. Analisis Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam feminisme liberal penulis akan mengkaji pada dua aspek yaitu kebebasan dan kesamaan yang terdapat di dalam sebuah cerpen yang berjudul *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad. Peneliti telah mengulas bagaimana tokoh utama yang bernama Raisya yang tidak mendapatkan kebebasan dan kesamaan hak di dalam kehidupannya sebagai seorang perempuan.

1. Kebebasan

Analisis feminis liberal pada cerpen *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad dimulai dengan menemukan ketidakbebasan yang dirasakan tokoh utama Raisya pada cerpen *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad. Dapat kita lihat pada kutipan berikut :

- “Di mana ada kematian, di sana ada Raisya, janda beranak satu yang bibirnya pipihnya nasih menyisakan kecantikan masa belia. Ia pasti datang meski tanpa diundang.”
- “Duduk, berdiri, melonjak-lonjak, menghentak-hentakkan kaki, brputar-putar mengelilingi jenazah sambil terus menyebut-nyebut dan memuji tabiat baik mendiang semasa hidup.”
- “Suayan gampang dikenal karena dusun itu pabrik jodoh. Bia tuan sedang bimbang untuk menjatuhkan perihal gadis mana yang bakal tuan persunting, barangkali tak ada salahnya tuan berkunjung ke

Suayan. Bisa jadi tuan bakal abai dengan pilihan-pilihan sebelumnya. Sebab, di dusun suayan, meminang perempuan dalam keadaan mata terpicing pun dijamin tidak salah pilih.”

- “Sembilan dari sepuluh laki-laki pencari jodoh yang datang kesuayan berhasil menggondol pasangan. Kalaupun ada yang gagal, sebabnya pasti bukan pada pihak perempuan, tapi karena laki-laki tidak sanggup membayar uang pinangan yang terbilang mahal. Harga pinangan termurah untuk gadis suayan cukup untuk menebus empat bidang ladang yang tergadai.”
- “Bagaimana Raisya? Sekarang atau tidak sama sekali” desak Datuk Pucuk, penghulu suku Pilawas, suku Raisya. Seorang lelaki datang hendak meminang Laila, anak gadis Raisya. Satu-satunya.”
- “Waktu itu Raisya baru lulus tsanawiyah, Nurman meminangnya. Mentah-mentah ia menolak pinangan ganjil itu. Tapi siapa berani melawan kehendak datuk pucuk? Satu- satunya keluarga Raisya yang tersisa.”
- “Bagaimana mungkin Raisya meratap orang yang telah membuat ia meratap seumur-umur?” tanya Bunaiya. “Tak usah ceemaskan soal itu. Bila kematian ini tidak diratapi, apa kata orang nanti?” bujuk Wan Uncu, kakak laki-laki Bunaiya. “Raisya harus dijemput! Ia satu-satunya tukang ratap di dusun ini.”

Dari beberapa kutipan naskah cerpen Ratap Gadis Suayan karya Damhuri Muhammad telah jelas terlihat bahwa adanya unsur ketidak bebasan yang dirasakan seorang tokoh utama yang bernama Raisya seorang janda yang ditinggal nikah oleh mantan suaminya dan meninggalkan seorang putri yang harus dihidupinya. Raisya terpaksa menjadi tukang ratap kematian orang-orang dan mendapatkan upah untuk menhidupi diri dan putrinya.

Seharusnya dulu Raisya tidak menikah namun dia dipinang Nurman seorang lelaki tua yang pada saat itu Raisya baru saja tamat Tsanawiyah (setara dengan SMP) dan harus menikah dengan lelaki tua karena Raisya tidak dapat menolak datuk Pucuk. Kebiasaan penjadohan anak perempuan sudah biasa di desa Suayan. Bukan hanya Raisya, anak-anak gadis lain pun banyak dipinang lelaki

dari desa lain dengan harga pinangan yang tinggi. Tidak ada kebebasan bagi anak-anak gadis di desa Suayan untuk melanjutkan pendidikan yang lanjut maupun lebih tinggi. Bahkan Raisya pernah harus melawan datuk pucuk untuk menghentikan proses pinangan seorang laki-laki kepada anak perempuan Raisya yang bernama Laila. Unsur ketidakbebasan sangat dirasakan oleh tokoh utama raisya bahkan pada saat kematian mantan suaminya Nurman, Raisya tetap harus meratapinya sebagai tukang ratap. Raisya harus tetap meratapinya kematian mantan suaminya yang telah membuat hidupnya harus menanggung beban berat dan kehilangan segala impiannya.

2. Kesamaan

Pada bagian ini peneliti ingin memperlihatkan bahwa tokoh utama Raisya tidak mendapatkan kesamaan hak maupun kesempatan dalam cerpen Ratap Gadis Suayan karya Damhuri Muhammad. Dapat dilihat pada kutipan naskah cerpen berikut :

- “Tapi ia tidak bakal ikut-ikutan sibuk meramu daun serai, pandan wangi dan minyak kesturi sebelum jenazah dimandikan, tidak pula memetik bunga-bunga guna ditabur ditanah makam seperti kseibukan para pelayat perempuan. Raisa hanya akan mengisi tempat yang telah tersedia, di samping pembaringan mendiang, lalu meratap sejadi-jadinya, sekeras-kerasnya, sepilu-pilunya.”
- “Memiliki anak perempuan di dusun Suayan seperti menyimpan celengan gemuk yang sewaktu-waktu bisa dibanting hempaskan, tentu setelah pinangan datang. Dan, celakalah setiap keluarga yang tidak punya anak perempuan. Mereka terpuruk di kemelaratan.”
- “Sekolah? Kau akan menguliahkan Laila dengan upah meratap? Berapa banyak kematian yang harus kau tunggu?”
 “Terimalah pinangan itu !hidupnya bakal selamat dengan lelaki itu. Juga hidupmu. Tak perlu kau menunggu-nunggu kabar kematian lagi”.
 “Tak ada kematian pun aku tetap meratap”.

- “Raisya tak mau itu terjadi. Laila tak boleh kawin muda Jangan samai ia terbujuk godaan para pencari tokoh yang berhamburan ke dusun ini, seperti berhamburnya orang-orang selepas mendengar kabar kematian.”
- “Raisya tidak rela Laila hanya menjadi sebatang tebu yang diserap manisnya, setelah jadi ampas, dicampakkan begitu saja, seperti yang dialaminya dimasa lalu.”
- “Hanya berselang beberapa bulan setelah kelahiran Laila, Nurman lagi-lagi memetik daun muda. Dipersuntingnya Bunaiya, sahabat karib Raisya sewaktu sekolah dulu. Tiada alasan yang absah saat Nurman meninggalkan Raisya.”
- “Tapi sejak menjadi istri orang, nama Raisya seolah menguap, tak pernah lagi tampil diatas panggung, kalah bersaing dengan biduan-biduan muda yang suara dan penampilan mereka lebih cemerlang. Raisya kehilangan banyak hal, empat ladang peninggalan orangtuanya dikuasai Datuk Pucuk, kehilangan suami, dan tentu saj; kehilangan ranum tubuhnya.”
- “Mak Sima, sesepuh suku Pilawas merasa terpanggil untuk meringankan beban Raisya Ia mewariskan kepandaian meratap kepada janda muda itu. Setidaknya ia bisa membesarkan Laila dari upah meratap.
“Kau sudah punya syarat-rukunnya, Raisaya. Akan mahir, membujuk Mak Sima waktu itu”.
“aku sudah tua. Kau penggantikku! Jadilah tukang ratap yang bisa menyelami lubuk kepiluan lebih dalam dari selaman keluarga mendiang.”
Bukankah kau terlatih menanak risau?”

Dari beberapa kutipan cerpen di atas dapat kita tahu bahwa tokoh utama yang bernama Raisya tidak mendapatkan kesamaan hak. Raisya harus menghidupi seorang putrinya seorang diri dikarenakan ditinggal nikah oleh suaminya. Raisya tidak bisa seperti wanita-wanita lain, dia harus bekerja sebagai seorang tukang ratap dan mendapatkan upah dari ratapannya itu. Apa boleh buat Raisya tidak sama seperti sosok istri-istri orang lain yang masih dinafkahi suaminya masing-masing. Nurman seenaknya saja meninggalkan Raisya karena memang begitulah perjanjiannya dengan datuk pucuk. Nurman menikah dengan Raisya hanya untuk melunasi hutang Datuk Pucuk Kepada Nurman.

Semasa sekolah dulu Raisya adalah seorang bintang Kasidah yang memiliki bakat yang sangat baik. Namun semenjak menikah dengan Nurman bakat bagus Raisya itu tak berkembang ke arah yang lebih baik. Bahkan untuk melanjutkan sekolah saja Raisya tidak memiliki kesempatan. Oleh sebab itu pada saat Datuk Pucuk hendak menikahkan Laila anak perempuannya, Raisya berani melawan Datuk Pucuk untuk tidak menikahkan anaknya sebab dia tidak ingin anak perempuannya itu bernasib serupa dengannya. Raisya lebih memilih ingin menyekolahkan Laila dengan biaya dari hasil Ratapannya tersebut. Bukan hanya Raisya dan putrinya, anak-anak gadis di desa Suayan tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan hak bersekolah lebih tinggi. Mereka harus rela dan ikhlas menerima pinangan laki-laki yang datang padanya. Raisya dan semua gadis di Suayang tidak mendapatkan hak yang sama seperti gadis-gadis lain pada umumnya yang bisa memperoleh pendidikan yang tinggi serta pekerjaan yang baik bahkan dapat memilih kepada siapa dan pada waktu kapan untuk menikah.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban dari proses penelitian ini setelah dilakukan analisis terhadap cerpen dengan mencermati dan memperhatikan kata-kata serta kalimat bahwa di dalam cerpen Ratap Gadis Suayan karya Damhuri Muhammad ditemukan tokoh utama yang bernama Raisya seorang wanita yang tidak mendapatkan kebebasan dan kesamaan hak layaknya wanita-wanita lain yang hidup diluar kampungnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan nasib Raisya yang sudah menikah setelah selesai tamat tsanawiyah dan mengubur bakat dan impiannya. Pernikahan tersebut hanya pelunasan utang Datuk Pucuk pada Nurman. Setelah itu Nurman meninggalkan

Raisya dan seorang putri yang harus dihidupi Raisya seorang diri dan bekerja sebagai tukang ratap. Bahkan putri Raisya ingin dijodohkan Datuk pucuk dengan orang samapai akhirnya Raisya menolak dan melawan dan ingin melanjutkan pendidikan putrinya tersebut agar tidak senasib dengannya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya gambaran feminis liberal pada tokoh utama dalam cerpen *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad. Di dalam feminis liberal aspek yang di kaji ada dua hal diantaranya kebebasan dan kesamaan. Setelah peneliti membaca dan memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan cerpen *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad bahwa ada 7 kutipan yang menyinggung tentang tidak adanya kebebasan dan 8 kutipan lagi menyinggung tentang tidak adanya kesamaan hak yang di rasakan tokoh utama Raisya dalam Cerpen *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat nilai feminis di dalam cerpen tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Karena peneliti memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan, waktu dan biaya. Selain itu peneliti juga masih sulit untuk menemukan buku-buku yang membahas tentang sastra maupun feminis. Namun, peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti masih bisa menyelesaikan kajian ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian kajian feminis cerpen *Ratap Gadis Suayan* karya Damhuri Muhammad ialah terdapat gambaran feminis pada tokoh utama Raisya melawan dan membatalkan proses pinangan anaknya Laila dengan tujuan Laila dapat melanjutkan sekolah dan tidak senasib dengannya. Raisya sebagai tokoh utama di dalam cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri Muhammad tidak mendapatkan keadilan sebagai seorang wanita yang harusnya mendapatkan kebebasan dalam memilih dan memutuskan jalan hidupnya baik itu dalam pendidikan ataupun memilih pasangan hidup dan Raisya juga tidak mendapatkan kesamaan hak maupun kesempatan seperti perempuan-perempuan lain dengan sewajarnya. Raisya harus menjadi seorang ibu dengan usianya yang sangat muda kemudian ditinggalkan seorang suami begitu saja yang membuat Raisya harus menanggung kehidupannya dan seorang putrinya dengan mencari upahan sebagai tukang ratap kematian.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan penelitian pada nilai-nilai feminis untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya dibidang sastra.
2. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih meningkatkan wawasan dan memperluas pemahaman dalam kehidupan.
3. Bagi pembaca lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan informasi sehingga bermanfaat dalam mengkajistruktur dan nilai religius sewaktu melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta:Parama Ilmu.
- Aminuddin, 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru
`Algesindo:Bandung
- Emzir dan Rohman, Saifur. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta:Rajawali
Pers
- Fakih, Mansour. 2010. *Analisis Gender dan Tranformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar
- Heru, Kurniawan. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Idrus Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta:Erlangga
- Suharto . Sugihastiti. 2010. *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurgiantoro. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta; Gadjah Mada.
- Rasjidi, Lili. 1991. *Hukum Perkawinan dan Perceraian*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya
- Suyanto, Edi. 2017. *Kapita Selekta Sastra Rupa Kajian Pembaca, Pengamat,
Pecinta dan Peneliti*. Yogyakarta: Textium

LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketuadan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Rahmat Aziz Panggabean
NPM : 1502040201
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 179 SKS

IPK = 3,55

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Kajian Feminis Cerpen <i>Ratap Gadis Suciyan</i> Karya Damhuri Muhammad	
	Konflik Sosial Dalam Antologi Naskah <i>Raja Yang Terombol</i> . Kajian Sosiologi Sastra	
	Kemampuan Mengubah Lirik Lagu <i>Anakkon Hu</i> Ke Dalam Naskah Drama Siswa Kelas VII MTsN Peanomor	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan.

Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 22 Maret 2019
Hormat Pemohon

Rahmat Aziz Panggabean

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Rahmat Aziz Panggabean
NPM : 1502040201
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Kajian Feminis Cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri Muhammad

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

by Aziz 20/4.2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 April 2019
Hormat Pemohon,

Rahmat

Rahmat Aziz Panggabean

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :-
- Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2128 /II.3/UMSU-02/F/2019
 Lamp : ---
 Hal : Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
 tersebut di bawah ini :

Nama : **RAHMAT AZIS PANGGABEAN**
 N P M : 1502040201
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Penelitian : **Kajian Feminis Cerpen *Ratap Gadis Suayan Karya Damhuri Muhammad***

Pembimbing : **Sri Listiana Izar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **30 April 2020**

Medan, 26 Sa'ban 1440 H
 30 April 2019 M

Dekan


Dr. H. Elfrianto, M.Pd
 NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Rahmat Aziz Panggabean
N.P.M : 1502040201
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul proposal : Kajian Feminis Cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri Muhammad

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
21 Mei 2019	Diseminasi Penelitian	
20 Juni 2019	BAB I : Latar Belakang masalah	
13 Juli 2019	BAB I dan BAB II : Rumusan masalah dan Teori dikaji	
15 Juli 2019	Revisi proposal	
17 Juli 2019	ACC seminar proposal	

Medan, 17 Juli 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen/Pembimbing,

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, 7 Juli 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmat Aziz Panggabean
NPM : 1502040201
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Kajian Feminis Cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri Muhammad

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Rahmat Aziz Panggabean



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rahmat Aziz Panggabean
NPM : 1502040201
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Kajian Feminis Cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri Muhammad

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 7, Juli 2019

Dosen Pembimbing

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rahmat Aziz Panggabean
NPM : 1502040201
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Kajian Feminis pada Cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri Muhammad

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, ¹⁶ Agustus 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Rahmat Aziz Panggabean

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Rahmat Aziz Panggabean
 NPM : 1502040201
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Kajian Feminis pada Cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri Muhammad

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 31, bulan Juli, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Agustus 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmat Aziz Panggabean
 NPM : 1502040201
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Kajian Feminis pada Cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri Muhammad

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 31 bulan Juli, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, ²⁶ Agustus 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *A.666*/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Rahmat Aziz Panggabean
NPM : 1502040201
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Kajian Feminis Cerpen Ratap Gadis Suayan Karya Damhuri Muhammad"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Muharram 1441 H
30 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



UMSU

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 247 /IL.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 26 Dzulhijjah 1440 H
27 Agustus 2019 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : RAHMAT AZIZ PANGGABEAN
N P M : 1502040201
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Kajian Feminis pada Cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri Muhammad**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



** Pertingal **



Scanned with
CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 26.00/KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan

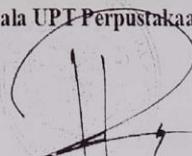
Nama : Rahmat Aziz Panggabean
NPM : 1502040201
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Zulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Rahmat Aziz Panggabean
NPM : 1502040201
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kajian Feminis Cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri Muhammad

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11 September 2019	Deskripsi Data Penelitian		
14 September 2019	Revisi Deskripsi Data Penelitian Analisis Data		
18 September 2019	Revisi Analisis Data		
20 September 2019	Abstrak Daftar Pengantar Daftar Isi Daftar Pustaka		
28 September 2019	Revisi Abstrak		
28 September 2019	Ace		

Medan, 30 September 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.



6.Rahmat_Aziz_Panggabean.docx

ORIGINALITY REPORT

23%	22%	2%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bukuohbuku.wordpress.com Internet Source	8%
2	id.123dok.com Internet Source	3%
3	repository.upi.edu Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	edoc.site Internet Source	1%
6	damhurimuhammad.blogspot.com Internet Source	1%
7	eprints.binadarma.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%
9	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%



Ratap Gadis Suayan

Di mana ada kematian, di sana ada Raisya, janda beranak satu yang bibir pipihnya masih menyisakan kecantikan masa belia. Ia pasti datang meski tanpa diundang. Di dusun Suayan ini, kabar baik dihimbaukan, kabar buruk berhamburan. Maka, bilamana kabar kematian dimaklumkan, orang-orang akan bergegas menuju rumah mendiang. Begitu pula Raisya. Tapi ia tidak bakal ikut-ikutan sibuk meramu daun serai, pandan wangi dan minyak kesturi sebelum jenazah dimandikan, tidak pula memetik bunga-bunga guna ditabur di tanah makam seperti kesibukan para pelayat perempuan. Raisya hanya akan mengisi tempat yang telah tersedia, di samping pembaringan mendiang, lalu meratap sejadi-jadinya, sekeras-kerasnya, sepilu-pilunya.

Duduk, berdiri, melonjak-lonjak, menghentak-hentakkan kaki, berputar-putar mengelilingi jenazah sambil terus menyebut-nyebut dan memuji tabiat baik mendiang semasa hidup. Ada irama di suara tangisnya, kadang seperti melantunkan sebuah nyanyian yang memiuh-miuh ulu hati. Lagu kematian itu serasi dengan entak kakinya. Ratapan, tarian, nyanyian, bersekutu jadi satu. Remuknya perasaan tuan rumah tidak mampu menandingi dalamnya kepiluan Raisya, tukang ratap yang telah mahir menanak risau itu. Mendengar ratapannya, mungkin Raisya lebih berduka ketimbang keluarga mendiang. Padahal ia bukan siapa-siapa, hanya tukang ratap yang terbiasa mendulang perih rasa kehilangan di setiap kematian yang dijenguknya.

Ada dua penyebab yang membuat orang-orang gampang mengingat dusun Suayan. Sebab pertama, perempuan paruh baya bernama Raisya, tukang ratap itu. Namanya masyhur berkat kepiawaian meratap. Kerap ia dijemput-antar oleh karib kerabat yang sedang tertimpa musibah kematian. Mereka datang dari dusun-dusun tak terduga, guna memohon kematian itu diratapi. Bagi mereka, kematian kurang khidmat tanpa ratapan Raisya. Sebab kedua, Suayan gampang dikenang karena dusun itu pabrik jodoh. Bila tuan sedang bimbang untuk menjatuhkan pilihan perihal gadis mana yang bakal tuan persunting, barangkali tak ada salahnya tuan

berkunjung ke Suayan. Bisa jadi tuan bakal abai dengan pilihan-pilihan tuan sebelumnya. Sebab, di dusun Suayan, meminang perempuan dalam keadaan mata terpicing pun dijamin tidak salah pilih. Sembilan dari sepuluh laki-laki pencari jodoh yang datang ke Suayan berhasil menggondol pasangan. Kalaupun ada yang gagal, sebabnya pasti bukan pada pihak perempuan, tapi karena pihak laki-laki tidak sanggup membayar uang pinangan yang terbilang mahal. Harga pinangan termurah untuk gadis Suayan cukup untuk menebus empat bidang ladang yang tergadai. Konon, hidup orang-orang Suayan terselamatkan oleh pinangan demi pinangan. Memiliki anak perempuan di dusun Suayan seperti menyimpan celengan gemuk yang sewaktu-waktu bisa dibanting-empaskan, tentu setelah pinangan datang. Dan, celakalah setiap keluarga yang tidak punya anak perempuan. Mereka terpuruk di kerak kemelaratan.

Sejak dulu kecantikan gadis-gadis Suayan belum terkalahkan oleh perempuan-perempuan di dusun mana pun. Dusun Suayan memang bukan daerah subur penghasil Damar atau Gambir sebagaimana dusun-dusun lain. Tanahnya gersang, padi tak menjadi, hampa sebelum berbuah. Tapi Tuhan memberi anugerah dari pintu yang tak diduga-duga. Bayi-bayi perempuan selalu terlahir dengan kecantikan yang menakjubkan. Mereka tumbuh dan mendewasa menjadi gadis-gadis yang memiliki bibir pipih seperti bibir Raisya, pipi merah merona, kulit mulus seperti kulit orang Jepang, hidung mancung seperti hidung orang Arab. Postur tubuh tinggi, langsing, sintal seperti bintang film. Bila bintang film yang kerap mereka lihat di layar tivi itu tampak anggun dan molek karena olesan bedak yang berlapis tujuh, maka kecantikan gadis-gadis Suayan mukjizat yang jatuh dari langit, bawaan sejak dari rahim. Tanpa olesan bedak dan lipstik pun wajah mereka sudah memancarkan aura kecantikan yang mencengangkan. Siapa tak tergiur? Dusun Suayan seamsal hamparan ladang luas tempat bersitumbuhnya bunga-bunga anggun segala rupa, tiada pernah langkas, meski kumbang-kumbang datang silih berganti.

“Bagaimana Raisya? Sekarang atau tidak sama sekali!” desak Datuk Pucuk, penghulu suku Pilawas, suku Raisya.

Seorang lelaki datang hendak meminang Laila, anak gadis Raisya. Satu-satunya.

“Tidak! Biarkan dia melanjutkan sekolah,” sangkal Raisya. Tegas.

“Sekolah? Kau akan menguliahkan Laila dengan upah meratap? Berapa banyak kematian harus kau tunggu?”

“Terimalah pinangan itu! Hidupnya bakal selamat dengan lelaki itu. Juga hidupmu. Tak perlu kau menunggu-nunggu kabar kematian lagi.”

“Tak ada kematian pun aku tetap meratap!”

Memandang raut wajah Laila serasa menatap Raisya. Ada jernih mata Raisya di jernih matanya. Ada pipih bibir Raisya di pipih bibirnya. Ada alis Raisya di alisnya (tebal, hitam, nyaris bertaut). Tapi, bakal adakah malang nasib Raisya di malang nasibnya? Raisya tidak mau itu terjadi. Laila tak boleh kawin muda. Jangan sampai ia terbujuk godaan para pencari jodoh yang berhamburan ke dusun ini, seperti berhamburannya orang-orang selepas mendengar kabar kematian.

Raisya tidak rela Laila hanya menjadi sebatang tebu yang disesap rasa manisnya, setelah jadi ampas, dicampakkan begitu saja, seperti yang dialaminya di masa lalu. Waktu itu Raisya baru lulus tsanawiyah, Nurman meminangnya. Mentah-mentah ia menolak pinangan ganjil itu. Tapi siapa berani melawan kehendak Datuk Pucuk? Satu-satunya keluarga Raisya yang tersisa. Dengan berat hati ia mengubur segala impian. Rela ia diperistri Nurman, lelaki yang sebenarnya lebih patut menjadi ayahnya. Raisya daun muda ketiga yang takluk di tangan tauke Damar itu. Dari gunjing yang berserak di dusun Suayan, ada kabar tak sedap, dengan perjodohan itu Datuk Pucuk sesungguhnya tidak hendak menyelamatkan hidup Raisya, kemenakannya itu, tapi hendak menyelamatkan hidup anak-bininya sendiri. Belakangan Raisya tahu, adik kandung mendiang ibunya itu sedang terlilit utang, dan ia membayarnya dengan menyerahkan Raisya pada Nurman.

Hanya berselang beberapa bulan setelah kelahiran Laila, Nurman lagi-lagi memetik daun muda. Dipersuntingnya Bunaiya, sahabat karib Raisya sewaktu bersekolah dulu. Tiada alasan yang absah saat Nurman meninggalkan Raisya.

Barangkali hanya karena lelaki itu sudah hilang gairah sebab tubuh Raisya tak montok lagi. Ia sibuk mengurus anak, lupa merawat tubuhnya sendiri. Kabar terakhir yang didengar Raisya, suaminya pergi karena memang begitulah perjanjiannya dengan Datuk Pucuk. Ia sanggup membayar pinangan seharga dua ekor sapi jantan, hanya untuk mencicipi ranum tubuh Raisya. Utang-utang Datuk Pucuk lunas, Raisya punya anak, Nurman pergi, dan kawin lagi. Sejak itu Raisya hidup sendiri, menghidupi anak tanpa suami. Laila yatim meski ayahnya belum mati.

Semasa bersekolah dulu, Raisya bintang kasidah. Napasnya panjang, suaranya tinggi, nyaring. Bila tampil di panggung, lengking suaranya membuat para penonton melonjak-lonjak girang, lebih-lebih kalau ia menyanyikan ya rabbi barik. Tartilnya benar-benar seperti tartil orang Arab, cengkok suaranya membuat penonton terenyak dan berdecak kagum. Tapi sejak menjadi istri orang, nama Raisya seolah menguap, tak pernah lagi ia tampil di atas panggung, kalah bersaing dengan biduan-biduan muda yang suara dan penampilan mereka lebih cemerlang. Raisya kehilangan banyak hal, empat bidang ladang peninggalan orangtuanya dikuasai Datuk Pucuk, kehilangan suami, dan tentu saja; kehilangan ranum tubuhnya.

Mak Sima, sesepuh suku Pilawas merasa terpanggil untuk meringankan beban Raisya. Ia mewariskan kepandaian meratap pada janda muda itu. Setidaknya ia bisa membesarkan Laila dari upah meratap.

“Kau sudah punya syarat-rukunnya, Raisya. Akan lekas mahir,” bujuk Mak Sima waktu itu.

“Aku sudah tua. Kau penggantikku! Jadilah tukang ratap yang bisa menyelami lubuk kepiluan lebih dalam dari selaman keluarga mendiang.”

“Bukankah kau sudah terlatih menanak risau?”

Setelah berhari-hari terkapar di tempat tidur akhirnya lelaki itu meninggal juga. Tak ada yang tahu penyakit apa yang dideritanya. Belakangan ini ia kerap batuk-

batuk kering. Tiga dari lima kali batuknya disertai muntah. Sebesar jeruk purut gumpalan darah keluar dari mulutnya. Susah ia tidur karena batuk-batuk keras itu tak kunjung reda, hingga tubuhnya terkulai tak bertenaga, kencing dan berak dipacakkannya saja di kasur. Bunaiya, istrinya, sudah berkali-kali membujuk agar ia mau dibawa ke rumah sakit, tapi ia menolak. Ini penyakit tua, tak akan lama, rintihnya.

Kini jenazahnya sudah dimandikan, sudah pula dityasinkan, dishalatkan, tinggal menunggu waktu sebelum diusung ke pekuburan. Tapi sebagaimana kebiasaan orang-orang dusun Suayan, kurang sempurna upacara kematian jika belum diratapi. Maka, jenazahnya masih dibaringkan di ruang tengah rumah itu, menunggu kedatangan Raisya, si tukang ratap.

“Bagaimana mungkin Raisya meratapi orang yang telah membuat ia meratap seumur-umur?” tanya Bunaiya.

“Tak usah cemaskan soal itu. Bila kematian ini tak diratapi, apa kata orang nanti?” bujuk Wan Uncu, kakak laki-laki Bunaiya.

“Raisya harus dijemput! Ia satu-satunya tukang ratap di dusun ini. ”

Sejatinya Raisya tidak pernah berdoa memohon kematian meski hidupnya sangat bergantung pada kematian. Untunglah hari ini datang juga kabar buruk itu. Ia akan meratap sebagaimana lazimnya, beroleh upah, lalu pulang. Meski yang akan diratapinya mendiang Nurman, bekas suaminya, lelaki yang telah menghancurkan hidupnya. Ada tak ada kematian, Raisya tetap meratap. Itu karena ulah Nurman!

Di samping pembaringan mendiang, Raisya meratap sekeras-kerasnya, sepilupilunya, sejadi-jadinya. Tak ada yang tahu apakah Raisya benar-benar menyelam di kerak kepiluan, atau dalam ratap itu ia justru menyimpan amarah yang tak terkata.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Peneliti

Nama : Rahmat Aziz Panggabean
Tempat / Tanggal Lahir : Peanornor, 10 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Sehati Kec. Medan Perjuangan
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

Nama Orang tua

Ayah : Saifullah Panggabean
Ibu : Masdariah
Alamat : Peanornor, Jl. Sapirook Km.18. Kab.Tapanuli Utara

Pendidikan Formal

1. MIN 2 TAPANULI UTARA tamat tahun 2006
2. MTsN TAPANULI UTARA tamat tahun 2012
3. MAN TAPANULI UTARA tamat tahun 2015
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019

Medan, 30September 2019

Rahmat Aziz Panggabean